**METODOLOGI ILMIAH PADA PENELITIAN:
KONSEP, PENDEKATAN, LANGKAH UNTUK MENENTUKAN METODE, DAN KELEBIHAN SERTA KETERBATASAN**

Tugas ini disusun untuk memenuhi mata kuliah Ilmu Kealaman Dasar **kelas C**

dosen pengampu: Salim Widono, S.P., M.P.

disusun oleh:

**Abigail Charisma Putri F0117002**

**Luvi Khasanah F0117068**

**Yofna Daniel Theodorus Mordekai F0117119**

**Yuzak Hammudi F0117122**

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2020

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDULi

DAFTAR ISIii

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah2

C. Tujuan Penulisan2

BAB II PEMBAHASAN3

A. Penelitian Ilmiah 3

B. Pengertian Metode Ilmiah7

C. Karakteristik Metode Ilmiah8

D. Pendekatan-Pendekatan dalam Metode Ilmiah9

E. Langkah-Langkah Menentukan Metode Ilmiah11

F. Keterbatasan dan Kelebihan Metode Ilmiah17

BAB III SIMPULAN20

DAFTAR PUSTAKAiii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan zaman mempengaruhi pola pikir manusia dan menuntut untuk selalu melakukan penelitian yang bersifat ilmiah agar lebih memberikan pemahaman dan dapat terbukti secara empiris. Penggunaan metode penelitian yang tepat merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan suatu kebenaran. Banyak para pakar kita yang telah meneliti suatu ilmu maupun penemuan baru dengan metode-metode yang telah ada. Penelitian adalah cara menemukan ilmu baru, oleh karenanya diperlukan metode-metode agar suatu penelitian dianggap valid dan relevan. Banyak cara yang ditempuh untuk mengadakan suatu penelitian dalam perkembangan ilmu sekarang ini.

Penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatau kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data mengambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika atau penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta atau realita.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah atau proses ilmiah (bahasa Inggris: *scientific method*) merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Ilmuwan melakukan pengamatan serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam.

Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah, metode ilmiah adalah menentukan filsafat yang berfungsi sebagai dasar acuan ilmiah yang harus selalu konsisten dengan ilmu alamiah. Seorang ilmuwan juga harus menemukan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan alam semesta dari hal tersebut sangat di butuhkan metode ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan tentang hukum-hukum alam semesta (ilmu alamiah), sehingga dapat di jadikan suatu pemikiran yang memiliki nilai ilmiah yang baik dalam segi lain dalam pikiran atau pandangan manusia.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan penelitian imliah?
2. Apa yang dimaksud dengan metodologi ilmiah pada penelitian?
3. Bagaimana konsep metode ilmiah?
4. Apa saja pendekatan dalam metode ilmiah?
5. Bagaimana langkah untuk menentukan metode ilmiah?
6. Apa saja kelebihan dan keterbatasan metode ilmiah?
7. **Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan tujuan dibuatnya makalah ini yaitu sebagai berikut

1. Mengetahui tentang penelitian imliah
2. Memahami pengertian dari metode ilmiah
3. Mengetahui apa saja karakteristik metode ilmiah
4. Mengetahui tentang pendekatan-pendekatan dalam metode ilmiah
5. Memahami langkah - langkah yang ada dalam metode ilmiah
6. Mengetahui kelebihan dan keterbatasan metode ilmiah

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Penelitian Ilmiah**

Menurut Webter Dictionary, penelitian adalah investigasi atau eksperimen yang bertujuan untuk menemukan dan interpretasi atas fakta, revisi atas teori atau hukum, atau aplikasi atas teori atau hukum yang telah direvisi.

Menurut Donald & William (1997), penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkendali, empiris dan kritis mengenai fenomena-fenomena alam yang dibimbing oleh teori dan hipotesis-hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga antara fenomena-fenomena tersebut.

Penelitian (*research*)dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Jadi penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka fungsi penelitian disini adalah untuk mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan itu dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam Penelitian Dasar (*Basic Research*)dan dapat pula sangat konkret dan spesifik seperti biasanya ditemui pada Penelitian Terapan (*Applied Research*)*.*

Riset adalah suatu usaha untuk menemukan suatu hal menurut metode yang ilimiah. Riset memiliki 3 unsur penting, yaitu:

1. Sasaran
2. Usaha untuk mencapai sasaran
3. Metode ilmiah (Husein, 1999)

Menurut Almack (1930), hubungan antara ilmu dan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian merupakan proses untuk menghasilkan ilmu. Menurut Whitney (1960), penelitian dan ilmu merupakan proses dan hasilnya adalah kebenaran. Jadi, penelitian yang diproses dengan ilmu, akan menghasilkan kebenaran ilmiah.

Kebenaran ilmiah dapat diterima karena:

* Adanya koheren Konsisten
* Adanya koresponden Berhubungan
* Pragmatis Sifat fungsional dalam kehidupan praktis

Secara sederhana penelitian merupakan metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan *critical* *thinking* (berpikir kritis). dengan demikian penelitian merupakan proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis, logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah. Penelitian bisa menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) atau non-ilmiah (*unscientific method*).

Berikut ini adalah dasar-dasar dalam penelitian ilmiah:

1. Pendekatan Ilmiah

Penelitian ilmiah yang diperoleh dari pengetahuan dan teori yang dikembangkan berdasarkan pada data empiris. Menghasilkan kesimpulan secara obyektif. Hasil penelitian merupakan kebenaran ilmiah yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji siapapun.

1. Pendekatan non ilmiah

Pendekatan non ilmiah menggunakan:

1. Akal sehat;
2. Prasangka;
3. Intuisi;
4. Penemuan kebetulan dan coba-coba;
5. Pikiran kritis.

Adapun sifat penelitian ilmiah:

1. Skeptis: selalu mencari fakta atau bukti yang mendukung setiap pernyataan;
2. Analitis: sikap yang mendasarkan pada analisis dalam setiap persoalan memilih yang relevan serta yang utama;
3. Kritis: setiap pemecahan persoalan selalu berpijak pada logika dan obyektifitas data atau fakta.

Syarat-syarat penelitian ilmiah:

1. Permasalahan & tujuan penelitian harus didefinisikan secara jelas;
2. Rumusan masalah harus rinci mencakup unsur-unsur ayang akan diteliti;
3. Prosedur penelitian yang digunakan harus jelas & terbuka, sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian tersebut;
4. Analisis data harus sesuai dengan problem penelitian;
5. Kesimpulan harus didukung oleh data & hasil analisis yang akurat.

Beberapa kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi peneliti:

1. Daya nalar;
2. Originalitas;
3. Daya ingat;
4. Kewaspadaan;
5. Akurat;
6. Dapat bekerja sama;
7. Kesehatan;
8. Semangat;
9. Pandangan moral.

Ciri - Ciri Penelitian Ilmiah:

Penelitian Ilmiah harus konsisten dan dapat diakui oleh umum sehingga mengurangi keyakinan pribadi, bias dan perasaan. Oleh karena itu, Penelitian Ilmiah mempunyai ciri-ciri antara lain:

* Diperoleh melalui penelitian dengan metode ilmiah
* Dibangun diatas teori tertentu
* Terkontrol berdasarkan data empiris
* Dapat diuji reliabilitas dan validitas internalnya
* Kesimpulan dibuat secara obyektif.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah harus mengikuti langkah-langkah tertentu.  Marilah lebih dahulu ditinjau langkah-langkah yang diambil oleh beberapa ahli dalam mereka melaksanakan penelitian.

Salah satu hal yang penting dalam dunia ilmu adalah penelitian (*research*). *Research* berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari, sehingga research atau penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan.

Terdapat lima langkah pokok metode ilmiah yang akan mendasari langkah-langkah penelitian yaitu:

1. Pengenalan Masalah

Langkah pertama dalam suatu penelitian ilmiah adalah mengajukan masalah. Masalah yang diajukan haruslah menarik, penting dan mampu untuk diteliti sesuai dengan bidang orang yang hendak meneliti serta bermanfaat untuk pengembangan teori atau bermanfaat secara praktis bagi manusia. (Syukur, 2006: 13)

1. Penyusunan Hipotesis

Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama seta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji. Selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis ini. Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakan hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi tesa, atau sebaliknya, tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak tebukti. (Suharsimi, 2013: 110-111)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang urgen dalam metode ilmiah. Suharsimi arikunto mengatakan bahwa semakin kurangnya pengalaman pengumpulan data, semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya. Oleh karena itu, pengumpulan data walaupun tampaknya hanya pengumpulan data, bukan pemimpin peneliti atau sekretaris yang kelihatan mempunyai jabatan yang cukup penting dan mentereng, harus mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. Suatu kebiasaan yang banyak dilakukan oleh perancang peneliti, apabila ingin melibatkan orang-orang/kawan kedalam kegiatan penelitian, masukkan mereka sebagai pengumpul data. Suharsimi Arikunto, (2013: 262)

1. Analisis

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengola data. Inilah yang disebut analisis. (Suharsimi, 2013: 278)

1. Penyimpulan

Penyimpulan atau menarik kesimpulan merupakan sebuah langkah awal dalam metode ilmiah, akan tetapi yang harus perlu diingat penyimpulan harus selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penyimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angananganatau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan hati pemesan, dengan cara manipulasi data. (Suharsimi. 2013: 385)

1. **Pengertian Metode Ilmiah**

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian maka metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Abudin Nata (1997, 91). Metode ilmiah adalah prosedur dalam mendapatkan pengetahuan melalui penggunaan metode ilmiah. Hasilnya disebut pengetahuan ilmiah. Metode ilmiah adalah pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode ilmiah. Syafaruddin, (2008, 92-95)

Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Ilmuwan melakukan pengamatan serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam.

Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah. Metode ilmiah yaitu menggabungkan cara berpikir deduktif dan cara berfikir induktif dalam membangun pengetahuan.

Metode ilmiah harus mempunyai sifat bebas prasangka,  bersih dan jauh dari pertimbangan subyektif, menggunakan prinsip analisis, menggunakan teknik kuantitatif dan atau kualitatif.  Menggunakan suatu fakta haruslah dengan alasan dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang obyektif.

1. **Karakteristik Metode Ilmiah**

Metode ilmiah bergantung pada karakterisasi yang cermat atas subjek investigasi. Dalam proses karakterisasi, ilmuwan mengidentifikasi sifat-sifat utama yang relevan yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Selain itu, proses ini juga dapat melibatkan proses penentuan (definisi) dan pengamatan; pengamatan yang dimaksud seringkali memerlukan pengukuran dan atau perhitungan yang cermat.

Suatu penelitian harus memenuhi beberapa karakteristik untuk dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Umumnya ada empat karakteristik penelitian ilmiah, yaitu:

1. Sistematik

Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.

1. Logis

Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu *logika*. Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

1. Empiris

Artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta *aposteriori,* yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan penelitian empirik ada tiga yaitu :

1. Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain).
2. Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu.
3. Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat).
4. Replikatif

Artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

1. **Pendekatan - Pendekatan dalam Metode Ilmiah**

Dalam hal ini ada dua pendekatan dalam metode ilmiah, yaitu:

1. Metode ilmiah dengan pendekatan dialektika.

Pendekatan dialektika ini diperkenalkan oleh Karl Marx. Marx menyebut pendekatan dialektika ini adalah ilmiah. Berbeda dengan metode ilmiah dengan pendekatan deduktif dan induktif yang digunakan didalam dunia ilmu pengetahuan kita seperti yang akan kita bahas kemudian, maka pendekatan dialektika yang digunakan Marx ini didalam memandang atau memahami materi/benda yang ada dalam alam semesta, termasuk pikiran manusia, menggunakan hukum dialektika yang dikenal dengan Materialisme Dialektika.

Menurut Marx apa yang disebut materi/benda, atau sesuatu hal, atau hal ihwal, atau suatu gejala yang ada didunia ini, termasuk pikiran manusia ada, muncul, berubah dan berkembang menurut hukum yang dikenal dengan hukum dialektika. Menurut Marx, semua materi/benda, atau sesuatu hal, atau hal ikhwal, atau suatu gejala itu memilki 4 (empat) hukum dasar, yakni: hukum yang pertama, bahwa semua materi/benda yang ada didunia ini terdiri dari bagian-bagian yang tidak terpisahkan melainkan merupakan satu kesatuan, antara bagian satu dengan yang lain saling berhubungan yang saling menentukan dan saling mempengaruhi.

Karena semua benda tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain maka timbul hukum yang kedua : yakni adanya konflik. Semua materi/benda selalu dalam keadaan konflik. Semua materi/ benda selalu dalam keadaan konflik antara satu dengan yang lain disamping didalam setiap materi atau benda itu sendiri juga terdapat konflik. Dan karena adanya konflik tersebut, maka timbul hukum yang ketiga, yakni gerak.

Menurut Marx tidak ada satu materi/bendapun yang tidak bergerak. Karena ada gerak maka timbul hukum yang keempat yakni adanya perubahan. Karena ada gerak maka semua materi/ benda timbul/mengalami perubahan. Yakni dari perubahan kuantitatif ke perubahan kualitatif. Semua perubahan kualitatif selalu didahului oleh perubahan kuantitatif. Perubahan materi/benda dari perubahan kuantitatif ke perubahan kualitatif tersebut menurut Marx akan berjalan menurut hukum dialektika. Yakni satu proses perubahan dan perkembangan menurut hukum thesa, antithesa dan synthesa. Marx mengaplikasikan hukum dialektika tersebut dalam memandang atau memahami masyarakat, gejala-gejala yang muncul atau perubahan~perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Metode Marx sebagai hasil aplikasi hukum dialektika dalam kehidupan masyarakat disebut Materialisme

1. Metode Ilmiah dengan pendekatan deduktif dan induktif.

Mencari kebenaran dengan menggunakan metode ilmiah, berarti mencari kebenaran bukan dengan cara kebetulan, trial dan error, atau dengan cara spekulasi yang tidak dilakukan dengan suatu perencanaam, ataupun dengan cara intuisi yang hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, ataupun juga tidak melalui otoritas yang jelas bersifat subjektif.

Mencari kebenaran dengan menggunakan metode ilmiah adalah mencari kebenaran dengan cara-cara tertentu, dilakukan secara terencana, sistimatis dan atas dasar kenyataan objektif sebagaimana yang ditentukan oleh persyaratan yang ilmiah. Dalam proses perkembangan selanjutnya dari proses mencari kebenaran dengan menggunakakan metode ilmiah dengan pendekatan logika ini, munculah satu ilmu yang khusus mempelajari bagaimana cara atau prosedur melakukan penelitian untuk mencari kebenaran dengan cara-cara yang ilmiah yang disebut Metodologi Penelitian. (Jusuf Soewadji, 2012: 8-11)

1. **Langkah - Langkah Menentukan Metode Ilmiah**

Pada dasarnya didalam penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian tidak ada yang mutlak, artinya suatu metode penelitian baik itu metode kualitatif ataukah metode kuantitatif tidak dapat dikatakan sama benar dan lebih unggul dari yang lainnya. Oleh sebab itu, adalah cukup naif manakala mengemukakan tentang keunggulan yang didasarkan pada penonjolan angka-angka, tanpa memperhatikan jenis bentuk, atau hakekat penelitian atau yang lebih jauh lagi yaitu, manfaat bagi hakekat kemanusian.

Dengan demikian, penggunaan suatu metode penelitian yang cocok dalam sebuah penelitian terletak pada tujuan penelitian itu sendiri serta sejauh mana penelitian itu berdaya guna untuk memecahkan persoalan kemanusiaan serta meningkatkan kesejahteraan insaniah, bukanlah semata-mata bertumpuh pada metode penelitian yang digunakan. mengemukakan bahwa penelitian seorang ilmuwan bukan hanya terletak pada kemampuan berpikirnya belaka, tetapi seharusnya termasuk pada kedewasaan sikap dan tindakan.

Bagi peneliti yang menggunakan cara tindakan (*modes of action*) atau proses, maka dari fokus studinya itu mengungkapkan tingkah laku nyata dari para individu, menafsirkan tingkah laku seperti itu dengan referensi pada ide yang terkait dengan individu dan juga faktor lainnya seperti tekanan lingkungan terhadap tingkah laku. langkah berikutnya ialah penentuan metodologi penelitian yang akan digunakan, sehingga masalah-masalah tadi dapat terjawab secara tepat. Penentuan metodologi penelitian ini, sering pula disebut dengan “strategi pemecahan masalah” karena pada tahap ini, mempersoalkan “bagaimana” masalah-masalah penelitian tersebut hendak dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

Menurut Muhaimin (2010) pada tahap ini, yang perlu ditentukan adalah:

1. Jenis, atau format penelitian yang akan digunakan

Mengenai jenis, atau format penelitian yang digunakan, pada dasarnya menunjuk pada tipe pendekatan penelitian yang akan digunakan; apakah studi kasus, ataukah untuk tujuan eksplanasi; dan apakah unit studinya individu, ataukah unit studinya kelompok. Format penelitian kuantitatif tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam metodologi penelitian kuantitatif terdapat dua format penelitian, yaitu format deskriptif dan format eksplanasi.

1. format deskriptif

Format deskriptif merupakan penelitian kuantitatif dengan mengunakan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian ini, berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus dan survei, sehingga terdapat format deskriptif studi kasus dan format deskriptif survei.

Format deskriptif studi kasus memiliki ciri-ciri yang tidak menyebar, tetapi lebih memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai variabel, sehingga memungkinkan studi yang dilakukan dapat mendalam terhadap sasaran penelitian. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penelitiannya. Disamping itu, ciri lain dari deskriptif studi kasus adalah merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel yang diteliti. Penelitian ini sesungguhnya hanya menggunakan kasus tertentu atau sebuah wilayah tertentu sebagai obyek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap obyek penelitian.

Format deskriptif survei memiliki ciri yang berlainan dengan studi kasus, tetapi sifatnya yang deskriptif membuat penelitian ini tidak jauh beda dengan studi kasus. Pada survei ciri penyebaran ditonjolkan dihampir semua pengungkapannya, dan karena populasinya yang luas menyebabkan penelitian ini tidak mampu mencapai data yang mendalam, sebagaimana studi kasus. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan survei bersifat dangkal dan hanya dipermukaan saja, akan tetapi dengan survei memungkinkan mengeneralisasi suatu gejala tertentu terhadap gejala yang populasinya lebih besar. Dengan populasi yang besar tersebut maka dimungkinkan untuk menggunakan sampel dalam suatu penelitian sehingga akan meringankan peneliti.

1. Format Eksplanasi.

Format eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap veriabel yang lain. Oleh karena itu, dalam format eksplanasi peneliti menggunakan sampel dan hipotesis penelitian. Beberapa pendapat para ahli juga mengatakan bahwa penelitian eksplanasi dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori, dan disamping itu penelitian eksplanasi juga memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial (induktif). Penelitian dengan format eksplanasi dapat dilakukan dengan survei dan eksperimen.

Dalam format eksplanasi survey, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan, karena format ini bertujuan mencari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, alat utama yang digunakan untuk analisis data adalah statistik inferensial. Sedangkan format eksplanasi eksperimen, disamping memiliki sifat-sifat yang hampir sama dengan eksplanasi survei, juga lebih bersifat laboratoris, artinya dalam eksperimen mengutamakan cara-cara memanipulasi obyek penelitian yang dilakukan sedemikian rupa untuk tujuan penelitian.

Dalam penelitian eksplanasi eksperimen terdapat variabel yang dimanipulasi dan variabel yang tidak dimanipulasi, selain itu untuk mengontrol pengaruh kedua varibel tersebut digunakan variabel kontrol.

1. Metode, sumber, dan alat pengumpulan data

Ini juga perlu ditentukan; apakah metode pengumpulan datanya wawancara, ataukah angket, ataukan dokumenter, ataukah tes, ataukah observasi, atau lainnya; apakah sumber datanya (kalau orang, siapa orangnya dan untuk mendapatkan data yang mana; kalau dokumen, dokumen apa saja, dan untuk mendapatkan data yang mana; kalau situasi atau kondisi, situasi atau kondisi apa saja, dan untuk mendapatkan data yang mana); apa dan bagaimanakah alat pengumpulan datanya (apakah pedoman wawancara, ataukah panduan observasi, ataukah form isian dokumentasi, ataukah, ataukah angket, ataukah soal-soal tes; dan bagaimanakah alat-alat tersebut disusun atau dikembangkan, sehingga memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas). Masih dalam hubungan ini, bila survai yang digunakan, perlu ditegaskan populasinya, serta teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sample yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sample yang digunakan sebagai sumber data harus *representative* dapat dilakukan dengan cara mengambil sample dari populasi secara random sampai jumlah tertentu. dan bila eksperimen yang digunakan, perlu dinyatakan secara tegas pola eksperimen yang akan dilakukan.

1. Strategi analisis data

Pada dasarnya menunjuk pada bagaimana data (yang hendak dikumpulkan) akan diolah, dianalisis, dan diinterpresentasikan untuk menjawab masing-masing masalah dan hipotesis. Hasil tahap pertama (pemilihan dan analisis masalah) dan hasil tahap kedua (penentuan metodologi penelitian), lazimnya dituangkan dalam dessain atau rancangan penelitian; semacam “cetak biru” (*blue print*) suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Dalam melaksanakan satu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutup dengan kebaikan yang lain.kadang-kadang suatu metode merupakan keharusan untuk dipakai dalam penelitian. Tetapi kadang-kadang merupakan salah satu alternative saja, sehingga pilihan metode yang dapat digunakan dapat dipilih-pilih.

Tidak sedikit peneliti yang mengacaukan pengertian metode dengan instrument. Sebetulnya kedua hal tersebut berkaitan, dan peneliti juga harus dapat memahami kaitannya. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitinya. Variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes,dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dioalah. Variasi jenis instrument penelitian adalah: angket, *check-list* atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. *Check-list* sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Dengan demikian maka dapat dikatakan peneliti dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrument atau alat, agar data yang diperoleh lebih baik.

Pemilihan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila suddah terkuumpul. Mungkin saja seseorng ingin sekali menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data tetapi karena waktu yang tersedia sempit, lalu menggunakan angket. Demikian juga mungkin peneliti ingin menggunakan mmetode pengamatan secara cermat terhadap objek, tetapi metode pengamatan memerlukan waktu lama dan keterampilan yang memmadai.

Dibandingkan antara wawancara dan pengamatan metode angket memang lebih praktis. Angket juga memiliki kelemahan. Oleh karena itu penentuan metode penelitian memerlukan pemikiran dan pertimbanagan yang matang.

Untuk melengkapi penjelasan tentang hubungan antara metode dengan instrument, berikut ini disampaikan uraian tentang metode dan instrument dalam kaitannya sumber data. Contoh: misalnya penelitian dengan variabel: kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar diperoleh data yang lengkap yang betul-betul menjelaskan kualitas belajar-mengajar dari berbagai segi, peneliti, mengumpulkan data dari beberapa sumber data, antara lain: guru (orang), siswa (orang), proses belajar-mengajar yang sedang beralngsung (tempat), kondisi dan sarana fisik (tempat), catatan yang dimiliki oleh siswa (kertas), dan daftar nilai (kertas). Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang palin rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument peneliitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomene alam maupun social yang diamati. Secara speesiffik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Jika peneliti ingin cermat, maka perlu digunakan tabel kisi-kisi tentang hubungan hal-hal tersebut.

Dalam menentukan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan instrument penelitian, peneliti sangat perlu mempertimbangkan beberapa hal lain, yaiitu tenaga, waktu, dana dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Namun untuk langkah awal, agar pada akhirnya diperoleh metode dan instrument yang tepat, sebaiknya peneliti berfikir ideal dahulu, sesudah itu baru mempertimbangkan factor-faktor tersebut.

1. **Keterbatasan dan Kelebihan Metode Ilmiah**
2. Keterbatasan
	1. Kesimpulan ilmiah bersifat tentatif. Fakta untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan/pengukuran. Sedangkan indera atau alat ukur apapun tetap memiliki keterbatasan. Akibatnya fakta yang dikumpulkan bisa tidak lengkap atau keliru yang akhirnya kesimpulannya juga dapat keliru. Kesimpulan tetap dianggap benar sebelum ada kesimpulan baru yang menolaknya, atau fakta-fakta baru justru memperkuatnya.
	2. Tidak mampu menjangkau/membuktikan kebenaran Wahyu Illahi. Kebenaran wahyu Illahi bersifat mutlak. Fakta dari proses metode ilmiah sekedar membuktikan/mendukung kebenaran wahyu Illahi.
	3. Tidak menjangkau kebenaran berdasarkan sistem nilai, ukuran baik dan buruk, ukuran senang dan tidak senang, dll.
	4. Tidak mampu menjangkau keindahan seni. Metode ilmiah menjamin bahwa cita-cita ilmiah tercapai, yaitu bahwa melalui rasionalitas, kejujuran dan kebebas-nilaian ilmu pengetahuan akan terus berkembang, sehingga ilmu pengetahuan tumbuh secara kumulatif di mana satu generasi meneruskan pekerjaan generasi sebelumnya.
3. Kelebihan

Sesuai dengan sifatnya, ilmu pengetahuan yang diperoleh melaui metode ini adalah objektif, metodik, sistematik, dan berlaku umum (konsisten). Hal ini akan menumbuhkan sikap ilmiah yang sangat terpuji, meliputi:

1. Mencintai kebenaran objektif, bersikap jujur dan adil
2. Tidak percaya pada takhayul, astrologi dan untung-untungan (judi). Segala sesuai terjadi melalui proses yang teratur dan pasti.
3. Memupuk hasrat ingin tahu.
4. Jauh dari prasangka, tetapi terbuka dan objektif, toleran, mengharhai pendapat orang lain.
5. Tidak mudah percaya, apalagi tanpa bukti nyata dan rasional.
6. Bersikap optimis dan teliti.
7. *Sportif*, berani mengakui kesalahan dan berpegang teguh pada kebenaran tetapi tetap terbuka tidak kaku).
8. Rendah hati (tidak sombong).
9. Menghormati perbedaan (pendapat dan keyakinan).
10. Semakin yakin terhadap kebesaran Alloh, SWT. (Sumarna, 2019: 7-8)

**BAB III**

**SIMPULAN**

Penelitian merupakan metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan *critical* *thinking* (berpikir kritis). dengan demikian penelitian merupakan proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis, logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah. Penelitian bisa menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) atau non- ilmiah (*unscientific method*). Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Metode ilmiah harus mempunyai sifat bebas prasangka,  menggunakan prinsip analisis, menggunakan teknik kuantitatif dan atau kualitatif. Fakta harus dengan alasan dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang obyektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Heriyanto. A. 2006. *Panduan Penelitian*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Muhaimin KS. 2010. *Penentuan Metode Penelitian* dalam <http://muhaiminks.blogspot.com/2010/06/penentuan-metode-penelitian.html> diakses pada 15 Maret 2020, 15.33.

Sastroasmoro, S. 2002. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-2. CV. Sagung Seto. Jakarta.

Sangaji, E.M. *Research and Science*.  Andi Offset. Yogyakarta.